

BAB II

LATAR BELAKANG HISTORIS DARI KEPEMIMPINAN

Menurut tokoh sejarah **Thomas Carliley** (1976), sejarah umat manusia tidak lain dari sejarah pemimpin-pemimpin. Ini disebabkan antara lain karena pentingnya kepemimpinan sebagai motor penggerak masyarakat pada umumnya, dimana sejarah itu terjadi. Disamping itu karena peranannya, maka dalam setiap cerita sejarah para pemimpin merupakan “*the key person*” atau “*the central person*”. Sebagai contoh : Dalam cerita sejarah politik dan pemerintahan, selalu berpusat pada raja-raja, kaisar-kaisar, presiden-presiden, negarawan-negarawan, para politikus dan sebagainya.

Sejarah peperangan terutama berpusat pada para panglima dan jenderal-jenderal walaupun mereka ini tidak ikut bertempur. Demikian pula dengan sejarah kesenian-kebudayaan, sejarah perekonomian, sejarah pendidikan dan sebagainya.

Merujuk pada hampiran historis sejarah tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepemimpinan adalah penting dan
2. Kepemimpinan itu ada sepanjang sejarah adanya manusia itu sendiri.

Akan tetapi patut diketahui bahwa kepemimpinan itu hanya ada dalam kelompok atau masyarakat, maka kepemimpinan itu ikut berubah jika masyarakat berubah. Maka dalam hal ini terjadi pengaruh timbal balik antara kepemimpinan dan perubahan masyarakat.

Sebagai contoh : Sejarah *facisme* Jerman tak dapat dipelajari lepas dari Adolf Hitler. Sejarah Cina komunis dan Mao Tse Tung, sejarah kemerdekaan Indonesia dan Soekarno-Hatta, dan sebagainya.

Dalam pembabakan sejarah umum, dikenal tiga pembabakan yaitu:

- Jaman kuno dengan masyarakat yang masih primitif.

- Jaman abad pertengahan, dengan masyarakat yang masih sangat feodalistik dan religius.
- Jaman modern, dengan masyarakat yang cepat berubah dan rasional.

Masing-masing jaman tersebut di atas menunjukkan corak kepemimpinan tersendiri sesuai dengan corak dan sifat kehidupan masyarakatnya.

a. Kepemimpinan dalam masyarakat primitif.

Ciri-ciri kehidupan dalam masyarakat primitif dipengaruhi oleh :

- Solidaritas masyarakatnya bersifat solidaritas sapu lidi atau solidaritas vertikal, dimana anggota masyarakat sangat bergantung pada pemimpin sebagai tali pengikat. Sehingga kehilangan pemimpin mempunyai arti yang menentukan, karena ini berarti putusnya “*tali pengikat*”.
- Kepercayaan masyarakat pada animisme dan dinamisme, dimana para pemimpin dianggap mempunyai kelebihan, berupa kekuatan gaib sebagai turunan dewa-dewa dan melawan pemimpin sama artinya dengan mendatangkan malapetaka. Maka corak kepemimpinan dalam jaman itu terutama ditentukan pada “ilmu” dan kekuatan fisik dan dianggap sebagai “*primus interparis*”.

b. Kepemimpinan dalam masyarakat abad pertengahan :

Ciri-ciri kehidupan masyarakat pertengahan ditandai dengan feodalisme, karena keunggulan harta benda dan keunggulan keturunan , atau ras dengan solidaritas masyarakat yang bersifat solidaritas sapu lidi.

Dalam masyarakat dengan sistem kasta, kasta-kasta tertinggi menunjuk pada dua keunggulan di atas. Maka dalam masyarakat yang demikian dikenal kepemimpinan hereditas dan feodal. Dalam hal ini kepemimpinan dipandang sebagai suatu warisan turun-temurun karena ras/turunan/suku disamping keunggulan harta benda.

c. Kepemimpinan dalam masyarakat modern.

Kehidupan masyarakat ditandai dengan individualisme yang didorong oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kemajuan perekonomian yang pesat karena peredaran uang.

Keahlian dan kekayaan seringkali menjadi ukuran gengsi dan status modern. Sedangkan solidaritas masyarakatnya bersifat solidaritas jaring atau solidaritas horisontal yaitu solidaritas yang menghendaki kerjasama dari banyak orang dari berbagai keahlian.

Dalam masyarakat modern, dikenal kepemimpinan rasional atau kepemimpinan usaha atau kepemimpinan administratif yang sering dibarengi dengan pengumpulan uang dan kekayaan sebagai penahan gengsi atau penonjolan status.

Demikian korupsi dan suap sebagai salah satu ciri kepemimpinan masyarakat modern, bukannya terjadi pada pemimpin-pemimpin menengah dan bawah yang terdesak ekonomi, tetapi sebaliknya demi mempertahankan gengsi setelah jatuh dari kedudukan pemimpin.

